BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan upaya seseorang untuk mencapai perubahan tingkah lakunya secara keseluruhan dalam interaksi sebagai hasil dari pengalamannya. Untuk mencapai kesuksesan tentunya harus ada upaya. Usaha ini bisa bersifat kooperatif atau mandiri. Belajar adalah suatu perubahan internal di dalam diri seseorang, pembentukan asosiasi baru, atau potensi untuk untuk suatu tanggapan baru (Abdullah, 2011). Belajar adalah suatu perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya (Lutfi, Ardi, Relsas, 2020). Oleh karena itu, belajar adalah suatu kegiatan interaksi individu secara berulang untuk mencapai tujuan peningkatan diri dan perubahan tingkah laku yang menetap.

Sudjana mengatakan terbentuknya tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai tiga ciri pokok yakni (1) Tingkah laku baru itu berupa kemampuan aktual dan potensial (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, (3) kemampuan baru diperoleh melalui usaha (Abdullah, 2011). Hasil belajar itu ditentukan melalui *intektual question, emasional question dan spiritual question* (IQ, EQ, SQ) (Djamaluddin & Wardana, 2019). Oleh karena itu, hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku baru yang diusahakan agar perubahan tersebut menetap pada diri individu dalam aspek Pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Studen Teams Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Slavin merupakan jenis pembelajaran yang menekankan

pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe STAD akan melalui lima tahap, yaitu 1) tahap penyajian materi 2) tahap kegiatan kelompok 3) tahap teks individual 4) tahap penghitungan skor pengembangan pribadi 5) tahap penghargaan kelompok (Isjoni, 2009). Kooperatif tipe STAD mengutamakan pada kegiatan dan hubungan antar murid untuk saling membantu dalam menguasai isi mata pelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Mujazi, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar dan juga menekankan kerja sama siswa dalam memepresentasikan pemahaman, pendapat dan kemampuan dari masing-masing peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu diciptakan aktivitas siswa dengan menggunakan model, metode dan strategi pengajaran yang tepat agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Seorang pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengamati, melakukan percobaan, dan menemukan fakta dan konsep yang benar. Namun, pembelajaran di sekolah masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya motivasi pada kemampuan berpikir dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Maret di Kelas VI SDN Galo-Galo, khususnya pada mata pelajaran tematik, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Selain itu kegiatan proses pembelajaran di kelas masih juga minim, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak ada interaksi antara siswa dengan guru begitu pun siswa dengan siswa. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menentukan gaya pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karena model kooperatif ini menekankan kerjasama siswa selama pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sangat memungkinkan siswa antara anggota kelompok dapat saling memotivasi dan membantu untuk bersama-sama memecahkan masalah dengan perantara diskusi kelompok. Tentunya semua individu ataupun kelompok akan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang maksimal dalam ketercapaian nilainya dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Selain itu siswa juga akan lebih termotivasi dengan adanya pemberian penghargaan kelompok, bagi kelompok yang berhasil dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe***

Studen Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN Galo-Galo

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar, tercermin dari proses kegiatan pembelajaran, sebagian siswa melakukan aktivitasnya sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif. Sehingga tidak ada aktivitas tanya jawab antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang masi dibawah rata-rata.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* pada tema 1 subtema 2 Kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Galo-Galo.
2. Apakah penerapan model Pembelajaran *cooperative tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Galo-Galo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan *cooperative tipe STAD* pada tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SD Negeri Galo-Galo
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan *cooperative tipe STAD* pada tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SD Negeri Galo-Galo

E. Manfaat Penelitian

Ada 2 Manfaat dalam melakukan penelitian ini yakni mafaat teoritis dan Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dalam menyusun program pembelajaran dan menjadi bahan refleksi sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative tipe STAD*.

b. Bagi Guru

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas menjadi lebih menarik.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar, sikap santun, sikap kerjasama dan peduli siswa kelas IV pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman

d. Bagi Peneliti

Untuk menamba wawasan dalam pengetahuan, pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah dengan menggunakan model *cooperaiive tipe STAD*

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, maka penelitian berasumsi yaitu sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri Galo-Galo mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* pada siswa kelas IV.
2. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Galo-Galo
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* hasil belajar siswa.

H. Definisi Istilah/Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah dan memiliki persamaan persepsi maka perlu adanya batasan - batasan istilah yang digunakan dalam variable judul penelitian ini istilah-istilah tersebut antara lain:

1. model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Dalam kelompok tersebut, harus terdapat keragaman siswa, seperti tingkat prestasi, jenis kelamin, minat atau suku dan agama. Kemudian guru membagikan materi kepada setiap kelompok, setiap siswa dalam kelompok tersebut harus mengerjakan pekerjaan rumahnya masing-masing. Selama proses evaluasi, guru akan menilai setiap siswa sesuai kesepakatan bersama.
2. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa itu sendiri, dan keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan diakhir pembelajaran atau diakhir semester.